

# KONSEP GENDER DALAM FILM “UMMI AMINAH”



## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam**

Penyusun :

**Siti Kurnia Sari**  
**NIM. 09210051**

Dosen Pembimbing :

**Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D**  
**NIP. 19710919 199603 2 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515855, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 74 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONSEP GENDER DALAM FILM UMMI AMINAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI KURNIASARI  
NIM/Jurusan : 09210051/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 18 Desember 2015  
Nilai Munaqasyah : 87,3 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D

NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji III,

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.  
NIP 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 11 Januari 2016

Dekan,



Drs. Nurjanah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Kurnia Sari

NIM : 09210051

Semester : XIII (Tigabelas)

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Konsep Gender Dalam Film "Ummi Aminah"**

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

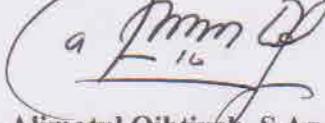
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing

  
**Khoirul Ummatin, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19710328 199703 2 001

  
**Alimatul Qibtivah, S.Ag., M.Si, M.A, Ph.D.**  
NIP. 19710919 199603 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Siti Kurnia Sari  
NIM : 09210051  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Konsep Gender Dalam Film Ummi Aminah”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2015



**Siti Kurnia Sari**  
NIM. 09210051

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Siti Kurnia Sari  
NIM : 09210051  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar memakai jilbab dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2015



Siti Kurnia Sari  
NIM. 09210051

## **MOTTO**

Keep your thoughts positive  
because your thoughts become your words.

Keep your words positive  
because your words become your behavior.

Keep your behavior positive  
because your behavior become your habits.

Keep your habits positive  
because your habits become your values.

Keep your values positive  
because your values become your destiny.

*~ Mahatma Gandhi ~*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini peneliti persembahkan untuk :

Bapak Suritno dan Ibu Yahmi. Kedua orang tua tercinta atas kasih sayang tulus sepanjang masa, kesabaran yang sangat luar biasa, doa dan motivasi yang tak pernah putus.

Almamaterku tercinta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, rabbiisrahlii shodrii wa yassirlii amrii wahlul 'uqdatam millisaani yafqahu qauli. Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, serta kekuatan yang dianugerahkan kepada peneliti, hingga peneliti dapat mengerjakan risalah sederhana ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul *Konsep Gender dalam Film "Ummi Aminah"* ini, disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk pematangan mental dan intelektualitas peneliti selama belajar di perkuliahan strata satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan, baik moral maupun materil. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta bapak Suritno dan Ibu Yahmi yang selalu memberikan kasih sayang tanpa pamrih, serta kakakku terkasih yang juga selalu memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Alimatul Qibtiyah S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan memotivasi peneliti mulai dari awal pembuatan proposal penelitian sampai akhir penelitian. "Terima kasih bu, atas ilmu, waktu, dan kesabaran yang luar biasa selama ini."
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs. Akh. Minhaji, MA, Ph.D
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Nurjannah, M.Si
5. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si

6. Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Abdul Rozak, M.pd
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti.
8. Seluruh staff Tata Usaha dan kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam hal administrasi.
9. Bu Nur terimakasih atas bantuan mengurus administrasi dari semester satu sampai persyaratan skripsi dan sidang. Pak Komet, Pak Amir, Pak Miskidi, Mas Arif terima kasih atas bantuan dan semangatnya
10. Sahabatku tercinta dan terbaik Saiful Umam S.Kom.I. Terima kasih atas waktu, motivasi, bantuan diskusi dan pikiran, kesabaran yang luar biasa, serta dukungan tulus yang tak pernah putus selama pengerjaan skripsi ini hingga terselesaikan. *"You're the best"*.
11. Teman-teman Cozy Piranha : Mb Ammy, Chacha, Elok, Dila, mb Arin, Mb Tri, Mb Tina, terima kasih atas kekeluargaan yang terjalin sampai saat ini dan semoga seterusnya.
12. Teman-teman KPI '09 terutama Rani Rahayuni, Candra, Satria, Amin Nugroho S.Kom.I, Adib Joko Mahendro, Uwax alias Idris, Bisma, Umam, akhirnya kita bisa selesai juga.
13. Teman-teman KKN : Latif, Cahya, Yeni, Ifa, Badrus, Fuad, Siswanto, Putra, Sono, makasih buat semangatnya.
14. Kakak - kakak dan adik-adik crew Rasida FM yang jadi rumah kedua setelah kost : Kak Arie, tante Emy, kak Roni, kak Intan, Dias, Kamal, kak Ocha kak Ubed, Vedy, Erza, Arif, Jay, Ilma, Miftah, Fitri, Haris, Bang Juri, Mas Budi, dan adek – adek angkatan Ima, Asya, Nayla, Ema, Afra, Angga, Tari, Akbar, Lukman, Dinda, Iyun, Intan.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terimakasih atas kerjasama dan dukungan, baik materil maupun spiritualnya selama ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang telah diberikan diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat

membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, semoga Allah senantiasa meridhoi langkah kita semua.

*Amin ya rabbal 'alamin....*

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Siti Kurnia Sari  
NIM. 09210051



## ABSTRAK

Siti Kurnia Sari: 09210051. Skripsi: *Konsep Gender dalam Film “Ummi Aminah”*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2015.

Setiap media pada dasarnya melahirkan wacana. Media film menampilkan wacana melalui teks visual dan auditif sebagai reflektor dari isu yang terjadi dalam masyarakat baik yang bersifat faktual maupun fiktional. Salah satu wacana dalam film adalah persoalan gender yang direpresentasikan dalam film *Ummi Aminah*. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana konsep gender dalam Islam yang digambarkan pada tokoh *Ummi Aminah* dalam film *Ummi Aminah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Gender dalam Islam dari Alimatul Qibtiyah yang mengkategorikan tiga kelompok berdasarkan sensitivitasnya terhadap isu gender, yakni literalis, moderat, dan progresif. Wacana yang dijadikan unit analisis adalah konsep gender dalam Islam yang digambarkan pada tokoh *Ummi Aminah* dalam film *Ummi Aminah*. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga isu gender yaitu tentang peran, status, dan mengambil keputusan yang digambarkan pada tokoh *Ummi Aminah* dalam film *Ummi Aminah*. Tiga isu gender tersebut masuk ke dalam konsep gender yang progresif.

Kata kunci : *Gambaran, Konsep Gender, Film Ummi Aminah*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoritik .....	9
1. Tinjauan Tentang Film sebagai Media Komunikasi .....	9
2. Tinjauan Tentang Konsep Gender .....	14
F. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Metode Penentuan Subjek dan Objek .....	30
3. Jenis dan Sumber Data .....	31
4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
5. Metode Analisis Data.....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM Film <i>Ummi Aminah</i> .....</b>	<b>37</b>
A. Sinopsis Film <i>Ummi Aminah</i> .....	37
B. Pemain dan Tim Produksi Film <i>Ummi Aminah</i> .....	41
C. Karakter Tokoh Pemain dalam Film <i>Ummi Aminah</i> .....	43

**BAB III : ANALISIS KONSEP GENDER DALAM FILM UMMI AMINAH..51**

A. Peran Perempuan.....	54
B. Status Perempuan.....	70
C. Pengambilan Keputusan Perempuan.....	80

**BAB IV : PENUTUP ..... 92**

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93
C. Kata Penutup.....	94

**DAFTAR PUSTAKA ..... 95**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1	Bukti Seminar Proposal
Lampiran 2	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 3	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 4	Sertifikat KKN
Lampiran 5	Sertifikat Praktikum Media
Lampiran 6	Sertifikat ITC (Information and Communication Technology)
Lampiran 7	Sertifikat TOEFL & TOAFL
Lampiran 8	Sertifikat SOSPEM (Sosialisasi Pembelajaran)
Lampiran 9	Sertifikat BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.....	37
Gambar.....	51
Gambar.....	53
Gambar.....	54
Gambar.....	61
Gambar.....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	19
Tabel 2.....	33
Tabel 3.....	34
Tabel 4.....	54
Tabel 5.....	56
Tabel 6.....	58
Tabel 7.....	61
Tabel 8.....	62
Tabel 9.....	64
Tabel 10.....	66
Tabel 11.....	69
Tabel 12.....	73
Tabel 13.....	76
Tabel 14.....	79
Tabel 15.....	83
Tabel 16.....	85
Tabel 17.....	87
Tabel 18.....	89
Tabel 19.....	91

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut *movie* atau *video*.<sup>1</sup> Secara kolektif film lebih dikenal sebagai sinema yakni sebuah karya seni yang dibangun dengan tanda dan simbol. Film menuturkan ceritanya secara khusus melalui bingkai gambar yang direkam oleh kamera, di dalamnya terdapat rekaan adegan-adegan yang dimainkan oleh karakter-karakter dan *setting* keadaan yang membangun pesan yang ingin disampaikan oleh film tersebut.

Film pada dasarnya bisa dikelompokkan dalam dua jenis atau kategori. Pertama, film cerita (film fiksi). Kedua, film non cerita (film non fiksi). Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Unsur-unsur cerita dalam film seperti karakter atau tokoh, *plot* atau alur, *setting* atau latar, dan sebagainya menjadi penentu sebuah *genre* film. Misalnya jika tokoh jahat dalam film adalah makhluk aneh yang menakutkan atau hantu, film itu digolongkan dalam film horor. Unsur lain dalam film adalah *plot* atau alur cerita. Jika alur cerita berisi tentang tokoh agama atau bertema moral dan pendidikan suatu agama maka film itu digolongkan sebagai film religi.<sup>2</sup> Produksi film di Indonesia mengalami

---

<sup>1</sup> Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*, hlm. 1.

<sup>2</sup> Ida Rochani Adi, *Mitos di balik Film Laga Amerika*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 70.

perkembangan dari segi kuantitas. Berdasarkan data dari lembaga sensor film pada tahun 2011 produksi film nasional mencapai 82 judul, secara jumlah lebih baik dibandingkan dengan tahun 2009 yang hanya 78 judul. Salah satunya adalah film *Ummi Aminah*.<sup>3</sup>

Film *Ummi Aminah* merupakan film yang mengangkat isu kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Melihat judulnya, tak sedikit yang berpikir '*Ummi Aminah*' sama saja seperti film drama religi lainnya. Namun, '*Ummi Aminah*' berhasil menyuguhkan cerita yang berbeda. Film ini berusaha menyuguhkan realita yang ada di balik sosok ustadzah yang dipuja.<sup>4</sup> Penghargaan Piala Maya 2012 diaraihnya sebagai kategori *Spesial Mention*<sup>5</sup>, dan masuk nominasi dalam *Festival Asean International Film Festival & Awards (AIFFA) 2013*<sup>6</sup>.

Film *Ummi Aminah* bercerita tentang seorang pemuka agama atau *mubalighah* (penceramah perempuan) yang akrab dipanggil Ummi dan memiliki ribuan jamaah setia. Selain itu, gambaran tingkah laku di luar panggung ceramah pun mengandung sarat nilai-nilai moral, agama, dan pendidikan yang terpatri dalam keseharian kehidupannya kapan pun dan dimana pun. Film ini menyampaikan peranan seorang perempuan yang harus berganti-ganti sebagai pribadi (muslimah), istri, ibu, sekaligus seorang penceramah agama atau *mubalighah* (*da'i* perempuan).

---

<sup>3</sup> <http://www.lsf.go.id/film.php?module=artikel&sub=detail&id=164>

<sup>4</sup> <http://life.viva.co.id/news/read/277488--ummi-aminah---tak-sekadar-film-religi>

<sup>5</sup> <http://www.ceritamu.com/cerita/ini-dia-para-pemenang-piala-maya-2012>

<sup>6</sup> <http://www.suarakita.org/2013/04/film-indonesia-raih-5-penghargaan-di-aiffa/>

Figur ulama atau pemuka agama, baik laki-laki maupun perempuan, bukan hanya ditopang oleh kedalaman ilmu, terutama ilmu agama, melainkan lebih banyak terbentuk oleh adanya pengakuan masyarakat (*social recognition*). Pengakuan tersebut pada umumnya didasarkan pada akhlak yang mulia dan aktivitas sosial mereka, terutama dalam menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* di ruang publik.<sup>7</sup>

Jika dibandingkan pada zaman Jahiliyah (zaman sebelum datangnya Islam), di kalangan bangsa Arab pra Islam posisi wanita lebih rendah dan hina dibandingkan dengan laki-laki. Mereka dijadikan budak yang bisa diperjual belikan sebagai pemuas nafsu pria. Anak perempuan pun dianggap sangat lemah dan membawa sial.<sup>8</sup> Status perempuan biasanya dikonstruksi dengan berbagai macam mitos dan ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dalam kelas sosial, ekonomi, politik dan kekuasaan. Sehingga peran laki-laki lebih mendominasi bahkan dalam bidang keagamaan. Penindasan, penyiksaan serta pelanggaran terhadap hak asasi manusia merupakan jamuan rutin yang dirasakan para wanita setiap harinya.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan sejumlah pakar yang menyimpulkan bahwa sejarah ulama perempuan adalah sejarah yang gelap, karena ketiadaan informasi mengenai ulama perempuan dalam sumber-sumber yang otoritas mengenai

---

<sup>7</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis*, hlm. 101-102

<sup>8</sup> Hasbi Indra, dkk., *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 246.

<sup>9</sup> Kasjim Salenda, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam*, Al- Risalah, vol.12, no.2, November 2012

sejarah islam, seperti *tarajum*, *ma'ajim*, atau *thabaqat* (kamus biografis). Praktis, seluruh kamus biografi ini hanya memuat ulama laki-laki.<sup>10</sup>

Pada tataran normatif, sesuai dengan surat an-Nisa (4): 24;<sup>11</sup> umumnya kita sepakat menempatkan status perempuan setara dengan laki-laki, yakni dalam posisi sebagai manusia, ciptaan sekaligus hamba Allah SWT. Sebagai hamba Allah, perempuan memiliki kemerdekaan untuk melakukan ibadah sama dengan laki-laki. Perempuan diakui memiliki hak dan kewajiban seperti hak menikmati hasil usahanya, hak untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui peningkatan ilmu dan takwa, serta kewajiban melakukan aktivitas transformasi sosial (*amar ma'ruf nahi munkar*) menuju terciptanya masyarakat madani yang berkeadaban (*baldatun thayyibatun wa rabbun ghofur*).

Media massa dalam hal ini film, dapat menjadi reflektor dari isu yang terjadi dalam masyarakat, karena menampilkan kehidupan manusia faktual maupun fiktional. Penampilan wacana ketidakadilan gender salah satunya, ini seolah diterima sebagai kewajaran. Karena pekerja media menghadirkan informasi tanpa disertai upaya yang menempatkan suatu wacana dalam suatu perspektif struktural.

Komodifikasi perempuan dapat berlangsung pada ruang publik, kemudian diangkat sebagai informasi media. Memperlakukan tubuh perempuan sebagai komoditi seks dan hiburan, atau secara tidak langsung dengan menjadikan

---

<sup>10</sup>Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hlm. 88.

<sup>11</sup> An-Nisaa, (4): 24.

perempuan sebagai teks dalam proses pasar media. Setiap media pada dasarnya melahirkan wacana, khususnya media film menampilkan wacana melalui teks visual dan auditif.<sup>12</sup> Sedangkan di tengah keangkuhan Kapitalisme-Komoditas seperti sekarang ini, apa yang dulu dalam wacana Islam disebut sebagai *mubaligh*, yang bertugas menyampaikan kebenaran Islam dalam rangka menyempurnakan akhlak serta menata dunia, kini telah bergeser menjadi sekadar pekerja moral.<sup>13</sup>

Berangkat dari hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti konsep gender dalam film ini. Peneliti ingin mengetahui konsep gender dalam Islam yang digambarkan pada seorang tokoh perempuan yaitu Ummi Aminah dalam film *Ummi Aminah* menggunakan metode kualitatif. Pendekatan dalam menganalisis pada skripsi ini adalah menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes dengan pendekatan teori konsep Gender dalam Islam yang dikemukakan Qibtiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep gender dalam Islam yang digambarkan pada tokoh Ummi Aminah dalam film *Ummi Aminah* ?

---

<sup>12</sup> Wacana merupakan makna yang ditangkap oleh khalayak, sedang teks adalah yang dikreasi oleh pekerja media. Teks dimaksudkan untuk menampung tema yang berasal dari materi faktual dan atau fiksional, dan lahir dari dialektika antara metode kerja (teknis) dan orientasi nilai (etis). Dari ke dua hal tersebut pekerja media mewujudkan informasi. Untuk itu para pekerja media akan mengolah tema dengan bahasa (visual dan auditif). Dalam Ashadi Siregar, *Ketidakadilan Konstruksi Perempuan di Film dan Televisi*, (Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Vol.7, No.3, Maret 2004), hlm. 346

<sup>13</sup> <http://www.m.cuplik.com/read/opini/2012/12/27/361/pekerja-moral.html>, diakses pada 02 Juni 2014.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di muka, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep gender dalam Islam yang digambarkan oleh Ummi Aminah dalam film *Ummi Aminah*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Bertolak dari tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran konsep gender dalam Islam pada kepribadian *mubalighoh* yang digambarkan pada pribadi Ummi Aminah dalam film *Ummi Aminah*.
- 2) Sebagai bahan acuan dan bahan pendukung dalam penelitian yang lebih lanjut.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana pesan-pesan yang sudah didesain dalam film dimunculkan melalui unsur-unsur film tersebut.
- 2) Bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya, dan bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam dunia ilmu pengetahuan

tentang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang diaplikasikan dalam sebuah film sebagai media komunikasi massa.

#### D. Kajian Pustaka

Dari hasil kajian pustaka penelitian sejenis yang terdahulu, peneliti mendapatkan referensi sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahriah Tahar (2012) dengan judul, "*Pengaruh Diskriminasi Gender dan Pengalaman Terhadap Profesional Auditor.*"<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diskriminasi gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profesionalitas auditor, sedangkan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas auditor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan regresi linier berganda pada tingkat signifikansi  $\alpha 5\%$ .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asyhari (2009) dengan judul, "*Kesetaraan Gender Menurut Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar.*"<sup>15</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa wacana Ratna Megawangi menggunakan metode analitik empirik-statistik dan melakukan redefinisi terhadap konsep kesetaraan gender serta memaknai konsep *yin* dan *yang*

---

<sup>14</sup> Fahriah Tahar, *Pengaruh Diskriminasi Gender dan Pengalaman Terhadap Profesional Auditor*, Makassar : Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, 2012.

<sup>15</sup> Asyhari, *Kesetaraan Gender Menurut Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar*, Yogyakarta : Skripsi jurusan Hukum Islam, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

juga konsep *sufisme* dalam mengambil kebijaksanaan untuk diterapkan dalam dunia feminisme. Sedangkan Nasaruddin Umar melihat kesetaraan gender menggunakan penafsiran al-Qur'an secara hermeneutik. Kedua tokoh tersebut sama-sama menggunakan perspektif nilai-nilai keislaman dalam membentuk pemikiran gender. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Fokus penelitiannya adalah kajian konsep pemikiran dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dialektika pemikiran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Indasah (2014) dengan judul, "*Konsep Gender dalam Media Islam Online*".<sup>16</sup> Hasil penelitian melalui analisis teks dan konteks sosial ini menyimpulkan bahwa, HTI menggambarkan isu-isu gender secara literalis dalam memaknai dalil Al-Qur'an dan Hadits tentang perempuan, NU lebih condong kearah moderat, sedangkan JIL lebih cenderung Progresif. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Gender dalam Islam dari Alimatul Qibtiyah yang mengkategorikan tiga kelompok berdasarkan sensitifitasnya terhadap isu gender, yakni literalis, moderat, dan progresif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Uyun Latifah (2013) dengan judul, "*Komunikasi Dakwah Dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotik Nilai*

---

<sup>16</sup> Kurnia Indasah, *Konsep Gender dalam Media Islam Online*, Yogyakarta : Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

*Sabar dalam Film*)”.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat enam bentuk komunikasi dakwah yang direpresentasikan yaitu komunikasi dakwah *qawlan adhima, qawlan balighan, qawlan karima, qawlan layyina, qawlan maisura, dan qawlan sadidan*. Sedangkan sabar menurut Muslim Nurdin yang direpresentasikan yaitu sabar terhadap perintah Allah, sabar terhadap larangan Allah, sabar terhadap perbuatan orang lain, dan sabar menerima musibah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Fokus penelitiannya adalah *scene-scene* atau gambar terkait komunikasi dakwah dan nilai sabar dalam film, sedangkan sumbernya adalah film *Ummi Aminah* dengan pendekatan semiotik Roland Barthes yaitu *content analysis* sebagai teknik analisis isi kualitatif.

Terdapat beberapa keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, di antaranya adalah obyeknya sebuah film serta metode analisis yang digunakan adalah analisis gender. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah obyek pada penelitian ini adalah film *Ummi Aminah* dengan fokus penelitian pada penggambaran konsep gender dalam Islam yang digambarkan pada seorang tokoh perempuan yang menjadi *mubalighoh* dalam film *Ummi Aminah*. Metode analisis datanya menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mencari makna konsep gender berdasarkan teori Gender dalam Islam dari Alimatul Qibtiyah yang

---

<sup>17</sup> Uyun Latifah, *Komunikasi Dakwah Dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotik Nilai Sabar dalam Film)*, Yogyakarta : Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

mengkategorikan tiga kelompok dengan tingkat sensitifitasnya terhadap isu gender, yakni literalis, moderat, dan progresif.

## E. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Film sebagai Media Komunikasi

Film adalah suatu media visual yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga.

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.<sup>18</sup> Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri (film seri), film bersambung (seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film dibagi dalam film *action*, film drama, film komedi, dan film propaganda.<sup>19</sup>

Film mempunyai tujuan, selain dapat memasukkan pesan-pesan juga mengandung unsur hiburan, informasi dan pendidikan. Film sebagai media komunikasi mempunyai tujuan *transmission of values* (penyebaran

---

<sup>18</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

<sup>19</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

nilai-nilai). Tujuan ini disebut dengan sosialisasi. Sosialisasi ini mengacu pada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Film memberikan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar sekali pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton sebuah film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologi (Kusnawan, et al, 2004: 93).

Alasan khusus mengapa seseorang lebih suka menonton film dari pada membaca buku, karena di dalam film terdapat unsur usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu karena film bersifat hidup dan memikat. Alasan utama seseorang menonton film yaitu untuk memberi nilai-nilai yang memperkaya batin. Setelah seseorang menyaksikan film, maka seseorang tersebut akan memanfaatkan dan mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas kehidupan nyata yang dihadapi. Jadi film dapat dipakai penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru.<sup>20</sup>

Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia. Dengan melihat film kita dapat

---

<sup>20</sup> Marselli Sumarno , *Dasardasar Apresiasi Film*, Jakarta : Gramedia, 1996), hlm.22

memperoleh informasi dan gambar tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi.<sup>21</sup>

Tidak hanya menjadi sekedar media hiburan, dalam film terdapat proses transformasi ideologi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga film dapat berfungsi sebagai salah satu alat untuk melihat realitas yang ada dalam suatu masyarakat. Begitu juga dalam penggambaran dan pemahaman gender atau hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Film disadari maupun tidak disadari dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru gaya hidup dari meniru kehidupan yang dikisahkan dalam sebuah film. Terkadang seseorang meniru atau menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film.

Sebagai salah satu media komunikasi massa, menurut M. Alwi Dahlan, film memiliki keunggulan di antaranya<sup>22</sup>:

- a. Sifat informasi Film memberikan keunggulan dalam menyajikan informasi yang lebih matang secara utuh. Pesan-pesan didalamnya tidak terputus-putus, namun memberikan pemecahan suatu permasalahan dengan tuntas.

---

<sup>21</sup> Asep S. Muhtadi dan Sri Handayani, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Logos, 2000), hlm. 95.

<sup>22</sup> M Alwi Dahlan, *Film Dalam Spektrum Tanggunga Jawab Komunikasi Massa*, Seminar Kode Etik Produksi Film Nasional, (Jakarta: 1981), hlm. 142.

- b. Kemampuan distorsi Sebagai media informasi, film dibatasi oleh ruang dan waktu tertentu. Untuk mengatasinya media ini menggunakan “distorsi” dalam proses konstruksinya, baik di tingkat fotografi ataupun perpaduan gambar dengan tujuan untuk memungkinkan seseorang untuk menciptakan atau mengubah informasi yang ditangkap.
- c. Situasi komunikasi Film membawakan situasi komunikasi yang khas yang menambah intensitas khalayak. Film dapat menimbulkan keterlibatan yang seolah-olah sangat intim dengan memberikan gambar wajah atau bagian badan yang sangat dekat.
- d. Kredibilitas situasi komunikasi film dan keterlibatan emosional penonton dapat menambah kredibilitas pada suatu produk film. Karena penyajian disertai oleh perangkat kehidupan (pranata sosial), manusia dan perbuatannya, hubungan antar tokoh dan sebagainya yang mendukung narasi, umumnya penonton dengan mudah mempercayai keadaan yang digambarkan walaupun terkadang tidak logis atau tidak berdasar kenyataan.

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita.<sup>23</sup> Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain, yaitu :

---

<sup>23</sup>Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1995), hlm. 47.

- a. Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi *treatment* (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu dan aksi dibungkus dalam skenario.<sup>24</sup>
- b. Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.
- c. Plot sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.<sup>25</sup>
- d. Penokohan adalah tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu dan figuran.<sup>26</sup>
- e. Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
- f. *Scene* biasa disebut dengan adegan. *Scene* adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian *shot* dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.15.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm.17 .

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 21.

g. *Shot* adalah bidikan kamera terhadap sebuah obyek dalam penggarapan film.

Tokoh merupakan salah satu unsur yang penting dalam karya seni. Namun hal itu tak berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya.

Ada film-film yang berpusat pada penggambaran suatu tokoh tunggal yang unik melalui laku dan dialog. Walaupun dalam film-film seperti ini plot adalah penting tapi apa yang terjadi juga penting, karena ia membantu kita memahami tokoh yang sedang dikembangkan. Daya tarik dari tokoh-tokoh ini terkandung dalam keunikan mereka, dalam sifat-sifat dan ciri-ciri yang membedakan mereka dari orang-orang biasa. Tema film-film seperti ini dapat dikemukakan dengan baik dalam sebuah pembeberan singkat dari tokoh utama, dengan memberikan tekanan pada aspek-aspek luar biasa dari kepribadian tokoh tersebut.<sup>27</sup>

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah film. Peran tokoh sangatlah penting karena sebagai sudut pandang utama. Tokoh juga merupakan pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Tokoh merupakan gambaran seseorang dalam film di mana para pemirsa dapat memahami secara jelas perwatakan dari tokoh-tokoh dalam film.

---

<sup>27</sup> M.Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani (Jakarta: Yayasan Citra, 1986), hlm. 18.

Seorang pengarang cerita dituntut jeli dalam memilih tokoh dalam cerita untuk menyampaikan pesan pengarang. Pengarang cerita mengungkapkan permasalahan dalam suatu film melalui penampilan para tokohnya. Tokoh menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Cerita akan menjadi hidup dengan hadirnya tokoh yang ada dan disertai berbagai konflik yang dihadapi.

Melalui kajian tokoh, kita dapat mengetahui bagaimana peran tokoh dalam suatu film. Pembagian tokoh dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh.<sup>28</sup>

#### 1) Tokoh Utama

Tokoh utama (*central character / main character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya karena tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian. Tokoh utama merupakan tokoh kunci dalam suatu karya sastra, ia memiliki hubungan dengan tokoh lain dan tokoh utama berperan penting menentukan jalan cerita film tersebut. Tokoh ini sangat penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita. Sebagian besar cerita menceritakan tentang tokoh ini sehingga ia sangat menentukan

---

<sup>28</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm.176-177.

perkembangan alur secara keseluruhan. Tokoh ini muncul sebagai orang yang dikenai kejadian dan konflik.<sup>29</sup>

## 2) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.<sup>30</sup> Tokoh tambahan sering disebut hanya sebagai peran pembantu dalam sebuah film, namun tanpa kehadiran tokoh tambahan maka jalan cerita akan kurang variatif. Tokoh tambahan biasanya seseorang yang mendukung atau bahkan melawan si tokoh utama. Tokoh ini diceritakan dalam porsi yang cukup pendek. Ia adalah orang yang muncul untuk membantu tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Tinjauan tentang Konsep Gender.

### a. Pengertian Konsep Gender

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep bisa diartikan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit: satu istilah dapat mengandung dua arti yg berbeda.<sup>31</sup> Sedangkan secara umum,

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.176.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.177.

<sup>31</sup> <http://kbbi.web.id/konsep>, diakses pada 23 Maret 2015 Pukul 18.30 WIB

pengertian gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Menurut Vitayala<sup>32</sup> gender adalah suatu konsep yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan lelaki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologi, akan tetapi ditentukan oleh lingkungan sosial, politik, dan ekonomi. Gender bukan hanya sekedar perbedaan jenis kelamin. Gender adalah pemahaman dan nilai-nilai sosial yang diberikan kepada laki-laki atau perempuan dalam sebuah sistem sosial. Oleh karena itu akan berbeda antara konseptual *gender* dengan *sex*.<sup>33</sup>

*Sex* adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jekala (*kalamenjing*), dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi sel telur, rahim, vagina, dan alat menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada perempuan maupun laki-laki. Fungsinya tidak bisa dipertukarkan dan secara permanen tidak berubah serta merupakan ketentuan biologis atau ketentuan Tuhan (kodrat).

---

<sup>32</sup> Aida Vitalaya S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, dalam kamus sosial online <http://skpm.ipb.ac.id/definisi-gender/>, diakses pada 11 Maret 2015

<sup>33</sup> M. Aunul Abied Shah (ed.), *ISLAM GARDA DEPAN: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 237.

Sementara konsep *gender* adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.<sup>34</sup> Gender merupakan sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya, perempuan dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri-ciri dari sifat itu merupakan sifat yang dapat dipertukarkan, misalnya ada laki-laki yang lemah lembut, ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain.<sup>35</sup> Oleh karena itu, gender dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat dapat berubah. Singkatnya, gender membicarakan laki-laki dan perempuan dari sudut pandang yang non biologis.

Secara ringkas, perbedaan antara seks dan gender dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.

Perbedaan Seks dan Gender

<b>Seks</b>	<b>Gender</b>
- Jenis kelamin biologis	- Jenis kelamin social
- Tidak dapat berubah	- Dapat berubah

<sup>34</sup> Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 7-8.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 8-9.

- Tidak dapat dipertukarkan	- Tergantung waktu
- Berlaku dimana saja	- Tergantung budaya setempat
- Merupakan kodrat Tuhan	- Merupakan konstruksi sosial dan kultural masyarakat
- Ciptaan Tuhan	- Bentukan manusia

### b. Wacana Gender dalam Islam

Konstruksi gender yang melahirkan bipolaritas sifat, peran, serta posisi laki-laki dan perempuan yang berbeda, bermuara pada munculnya ketidakadilan sosial, karena mendapatkan legitimasi teologis dari paham agama yang bias gender. Salah satu kritik feminis terhadap agama terkait dengan peran, agama memperkuat dan melanggengkan budaya yang patriarkhal. Kritik dan tantangan dari feminis terhadap fenomena agama pada dasarnya berakar pada tiga hal yaitu persoalan *patriarki*, *androsentrisme*, dan *sexisme*.

Superioritas laki-laki semakin jelas tergambar dalam wacana tafsir yang terkait dengan status ontologis dan peran perempuan. Manusia pertama dalam kebanyakan tafsir dipahami sebagai Adam, yang lebih sering dipahami sebagai laki-laki<sup>36</sup> bapak dari seluruh manusia. Sementara Hawa adalah perempuan yang diciptakan dari tulang rusuk Adam, bahkan tulang rusuk yang paling bengkok. Meskipun banyak pemikir Islam kontemporer yang lebih memilih

<sup>36</sup> Nasr Hamid Abu Zayd, *Dekonstruksi Gender*, terj. (Yogyakarta: Samha, 2003), hlm. 5.

menengartikan Adam sebagai jenis manusia dan bukan jenis kelamin laki-laki dari manusia, namun pendapat ini tidak atau belum populer dibandingkan dengan pendapat pertama yang sudah menjadi *mainstream* ( arus utama) dalam masyarakat.<sup>37</sup>

Sebagai manusia kedua perempuan juga memiliki kemampuan akal atau intelektualitas dan pengetahuan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Dalam tafsir al-Qurtubi misalnya, dikatakan bahwa laki-laki memiliki kelebihan akal, manajerial, kejiwaan, dan naluri, yang tidak dimiliki oleh perempuan. Naluri laki-laki diyakini didominasi oleh unsur panas dan kering yang merupakan sumber kekuatan, sementara naluri perempuan didominasi unsur basah dan dingin yang merupakan sumber kelembutan dan kelemahan.<sup>38</sup>

Pada tataran normatif, sesuai dengan surat an-Nisa (4): 24,<sup>39</sup> umumnya kita sepakat menempatkan perempuan setara dengan laki-laki, yakni dalam posisi sebagai manusia, ciptaan sekaligus hamba Allah SWT. Sebagai hamba Allah, perempuan memiliki kemerdekaan untuk melakukan ibadah sama dengan laki-laki. Perempuan diakui memiliki hak dan kewajiban seperti hak menikmati hasil usahanya, hak untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui peningkatan ilmu dan

---

<sup>37</sup> Inayah Rahmadiyah, *Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Islam*, (Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits, Vol. 10, No.2, Juli 2009), hlm. 223.

<sup>38</sup> *Ibid*, Lihat juga Tafsir al-Qurtubi, *al- Jami liAhkam al-Quran* Juz V. Kairo: Dar al-Katib al-Arabi, 1957.

<sup>39</sup> An-Nisaa, (4): 24.

takwa, serta kewajiban melakukan aktivitas transformasi sosial (*amar ma'ruf nahi munkar*) menuju terciptanya masyarakat madani yang berkeadaban (*baldatun thayyibatun wa rabbun ghofur*).

Figur ulama atau pemuka agama, baik laki-laki maupun perempuan bukan hanya ditopang oleh kedalaman ilmu (ilmu agama), melainkan lebih banyak terbentuk oleh adanya pengakuan masyarakat (*social recognition*). Pengakuan tersebut pada umumnya didasarkan pada akhlak yang mulia dan aktivitas sosial mereka, terutama dalam menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* di ruang publik.<sup>40</sup>

Menurut Alimatul Qibtiyah dalam disertasinya, model pemahaman dalam pemikiran Islam mengenai gender dan feminisme dikategorikan dalam tiga kelompok besar, yaitu:<sup>41</sup>

#### 1. Literalis

Kelompok literalis sepenuhnya menolak ide-ide tentang gender dan feminisme. Pada umumnya mereka menolak segala pembaharuan keagamaan dan masih memegang nilai-nilai tradisional. Feminisme dan kesetaraan gender merupakan produk perempuan Barat yang ingin melepaskan diri sepenuhnya dari laki-laki. Memasukkan nilai-nilai feminisme ke dalam ranah agama,

---

<sup>40</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis*, hlm. 101-102

<sup>41</sup> Alimatul Qibtiyah, "The Conceptualisation of Gender Issues Gender Activist and Scholars in Indonesia Universities", dalam *Intersection*, Vol. 29 (2012), <http://intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm>.

merupakan upaya pengingkaran kodrat dan penistaan terhadap hukum Tuhan.

Dalam melihat persoalan, kalangan literalis selalu menekankan pada aspek normatif-teologis, bahwa perempuan harus begini dan begitu, dan laki-laki harus begitu dan begini.<sup>42</sup> Hubungan laki-laki dan perempuan seperti yang telah ditentukan Islam, merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah agama. Maka, kalangan literalis meyakini bahwa keikhlasan istri terhadap poligami yang dilakukan suaminya, merupakan bagian dari keluhuran ajaran Islam.

Hal ini menunjukkan, golongan literalis berpendapat bahwa isu-isu gender dan feminisme sama sekali tidak sejalan dengan ajaran Islam, karena laki-laki dan perempuan telah diciptakan dengan membawa “kodrat” masing-masing. Gender dan feminisme hanya akan membuat perempuan-perempuan muslim berani melawan suami, melanggar ketentuan agama, dan menelantarkan anak-anaknya.

## 2. Moderat

Kelompok ini mau menerima pembaruan pemikiran dari Barat, termasuk gender dan feminisme, sejauh tidak bertentangan

---

<sup>42</sup> Jajat Burhanudin dan Oman Fathurahman (ed.), *Tentang Perempuan Islam Wacana dan Gerakan*, hlm. 193.

dengan ajaran Islam. Kelompok moderat tidak menafsirkan teks-teks agama secara literal, melainkan berusaha untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Namun kelompok ini sering dianggap inkonsisten oleh dua kelompok lainnya, karena tidak memiliki metode pasti. Ada kalanya mereka memakai Al-Qur'an dan Hadits menggunakan metode tekstual, namun di lain waktu memakai cara kontekstual.

Golongan ini sering disebut sebagai kelompok “jalan tengah”, karena pendapatnya selalu “menengahi” antara konservatif/literalis dengan liberal/progresif/ kontekstualis. Mereka cenderung lebih maju dibanding kelompok literalis, dalam pengertian, kaum moderat memiliki semangat untuk membuktikan dan “membela” bahwa Islam sangat menghargai perempuan, sekalipun metode yang digunakan dalam memahami ayat dan hadits masih konvensional.

### 3. Progresif

Golongan progresif adalah kelompok yang memiliki lompatan pemikiran yang sangat maju jika dibandingkan dengan literalis maupun moderat. Mereka memaknai teks-teks keagamaan benar-benar secara kontekstual. Isu-isu yang “tidak berani” diutak-atik oleh kelompok literalis seperti perempuan dapat menjadi pemimpin laki-laki, perempuan dapat menjadi imam sholat, boleh memberikan khotbah Jum'at, serta dapat menikahkan dirinya

sendiri, sepenuhnya diusung oleh kelompok progresif ini. Meskipun terlihat mustahil, namun menurut kelompok progresif ini semuanya hanya menunggu waktu.

Kritik paling utama dari kelompok ini adalah relasi gender yang timpang dalam budaya masyarakat patriarkhi. Bagi golongan progresif, perbedaan fisik laki-laki dan perempuan seharusnya tidak membedakan mereka secara sosial dan budaya. Kemitrasejajaran (*mutual partnership*) yang menghendaki persamaan sepenuhnya antara laki-laki dan perempuan baik dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi menjadi jargon yang amat terkenal, menggantikan wacana emansipasi yang menghendaki peran ganda pada perempuan.

### **3. Tinjauan tentang Gender Dalam Film**

Media massa dapat menjadi reflektor dari ketidakadilan gender dalam masyarakat karena menampilkan kehidupan manusia faktual maupun fiksional. Penampilan wacana ketidakadilan ini seolah diterima sebagai kewajaran, karena pekerja media menghadirkan informasi tanpa disertai upaya yang menempatkan suatu wacana dalam suatu perspektif struktural. Komodifikasi perempuan dapat berlangsung pada ruang publik, dari sini diangkat sebagai informasi media. Memperlakukan tubuh perempuan sebagai komoditi seks dan hiburan, atau secara tidak langsung dengan menjadikan perempuan sebagai teks dalam proses pasar media. Dalih dalam komodifikasi media biasanya karena perempuan yang

bersangkutan sendiri menyukai atau mendapat kemanfaatan atas posisinya di pasar media.<sup>43</sup>

Dengan demikian, komodifikasi khususnya yang berkaitan dengan perempuan dapat diidentifikasi dari kecenderungan informasi, apakah menitik-beratkan pada bagian fisik atau keadaan fitur (*feature*) tubuh, bukan pada figure (*figure*) personifikasi dan peran sosialnya. Karena masalah mendasar dari kepekaan gender bukanlah menjadikan perempuan sebagai fokus, tetapi kepekaan atas kondisi ketidakadilan status dalam struktur sosial. Perempuan akan menjadi korban dalam kondisi tersebut. Itulah sebabnya dengan kepekaan gender, biasanya seseorang juga akan menaruh perhatian terhadap nasib anak-anak, kaum minoritas, korban kekerasan kolektif dan rakyat di kawasan peperangan.

Dalam hal ini, film yang mengangkat cerita tentang perempuan adalah film yang menggunakan tokoh utama perempuan, dibuat dengan sudut pandangan perempuan serta diperuntukkan untuk perempuan tanpa adanya larangan tentang seksualitas perempuan.<sup>44</sup> Di sini film sebagai media komunikasi dapat membuat citra yang tidak diskriminatif dan memojokkan identitas mental dan tubuh perempuan, atau membakukan

---

<sup>43</sup> Ashadi Siregar, *Ketidakadilan Konstruksi Perempuan di Film dan Televisi*, (Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Vol.7, No.3, Maret 2004), hlm. 341.

<sup>44</sup> Menurut Mc.Robbie, Film perempuan diapresiasi dari sudut pandang perempuan untuk perempuan dengan tidak adanya larangan tentang seksualitas perempuan. Karakter tokoh dan adegan dalam film adalah bentukan dari arahan sutradara. Sutradara memiliki sudut pandang masing-masing dalam pembuatan film. Sutradara mengangkat nilai-nilai sosial, ekonomi, budaya, agama, serta politik dalam pembuatan filmnya. Lihat Mc.Quail *Mass Communication Theory (4th ed.)*. (London: Sage Publication, 2000), hlm. 101

peran sosial perempuan. Film dapat membangun citra bahwa perempuan pun memiliki kemampuan yang sama seperti laki-laki bila diberi kesempatan. Karena itu, citra- citra baru mengenai perempuan tentu harus ditampilkan, sampai akhirnya menjadi familiar. Peran film sebagai media komunikasi dalam mengubah posisi subordinasi perempuan adalah mengubah citra perempuan yang selama ini diyakini masyarakat.

Oleh karenanya, film yang berspektif gender adalah sebuah film yang dibuat dengan menggunakan sudut pandang perempuan dalam merekonstruksi sebuah realitas sosial. Film tersebut diharapkan dapat merangsang adanya perubahan kondisi perempuan ke arah yang lebih baik atau setidaknya setara dengan laki-laki. Sehingga bisa dilihat posisi perempuan bisa lebih baik atau setidaknya setara dengan posisi laki-laki dari kacamata perempuan. Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Dalam menempatkan perempuan sebagai *focus of interest* dalam sebuah film dapat dimulai dengan persoalan tentang konstruksi sosial seperti status dan peran perempuan dalam ranah publik maupun domestik, juga tentang proses pengambilan keputusan.

Status dapat diartikan tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial<sup>45</sup>. Sedangkan status sosial dapat dipahami tempat

---

<sup>45</sup> <http://kbbi.web.id/status>, diakses pada 23 Agustus 2015 Pukul 18.30 WIB

seseorang secara umum dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya, dan hak-hak serta kewajibannya. Kedudukan (status) adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Oleh karena kedudukan sering diartikan sebagai tempat seseorang dalam suatu pola atau kelompok sosial, maka seseorang dapat pula mempunyai beberapa kedudukan sekaligus. Hal ini disebabkan seseorang biasanya ikut dalam beberapa pola kehidupan atau menjadi anggota dalam berbagai kelompok sosial.<sup>46</sup>

Peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasar status dan fungsi sosialnya<sup>47</sup>. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah

---

<sup>46</sup> Narwoko Dwi.I, Suryanto Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.hal.156-157.

<sup>47</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1982), hlm. 50.

keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan. Penilaian terhadap keragaan suatu peran menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Jadi status dan peran saling melengkapi.<sup>48</sup>

Peran (*Role*) adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran.<sup>49</sup> Peran sosial dapat diartikan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan status sosialnya.

Pengambilan keputusan merupakan perwujudan proses yang terjadi pada sebuah kelompok atau individu dan merupakan hasil interaksi untuk saling mempengaruhi, sekaligus juga menunjuk pada hasil/akibat dari struktur kekuasaan dalam kelompok tersebut, seperti: siapa yang membuat/mengambil keputusan dalam kelompok.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Aida Vitayala S.Hubeis. *Pemberdayaan Perempuan dari masa kemasa*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2010), hlm. 142.

<sup>49</sup> *Ibid.* hal. 158

<sup>50</sup> Ronald E. Cromwell dan David H. Oslon, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990), hlm. 88

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif- kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data-data kualitatif yang akan disajikan dalam table dan frame dari *scene- scene* yang terdapat dalam film sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.<sup>51</sup> Dalam hal ini adalah film *Ummi Aminah*. Pengumpulan data akan dilakukan dengan rujukan, acuan, atau referensi- referensi secara ilmiah.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian ini menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variable.<sup>52</sup>

### 2. Metode Penentuan Subjek dan Obyek.

Subjek dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, atau informasi data diperoleh.<sup>53</sup> Pada penelitian ini, yang menjadi subjek adalah film *Ummi Aminah* karya Ram Punjab.

Sedangkan Obyek dalam penelitian ini adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan obyek penelitian yaitu suatu

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Airlangga University Press: Surabaya, 2001), hlm. 33.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian.<sup>54</sup> Obyek dalam penelitian ini adalah pada konsep gender tentang status, peran, dan pengambilan keputusan yang digambarkan pada tokoh Ummi Aminah dalam film *Ummi Aminah*.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa film *Ummi Aminah*.

Mengingat kesepuluh indikator literalis, moderat, dan progresif yang dikemukakan Alimatul Qibtiyah tidak seluruhnya dapat ditemukan pada film tersebut, maka peneliti membatasi hanya pada isu-isu gender yang peneliti nilai “sensitive” dan tidak henti diperdebatkan yakni tentang status, peran, dan pengambilan keputusan.

Adapun data sekunder berupa buku-buku, dokumen-dokumen atau artikel- artikel yang berkaitan dengan penelitian. Fungsi dari data sekunder yang peneliti gunakan adalah untuk melengkapi analisis masalah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dalam mengumpulkan data-data dari lapangan yang nantinya digeneralisasikan dan dianalisis.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hlm. 123-124.

<sup>55</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, hlm. 77.

Teknik yang digunakan peneliti adalah dokumentasi, yaitu metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan atau mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini peneliti menonton dan mengamati film *Ummi Aminah*.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis Data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis dan sistematis dalam interpretasi serta pembahasan. Dalam menyederhanakan data, peneliti mengadakan pemisahan sesuai dengan jenis data, kemudian mengupayakan analisisnya dengan uraian penjelasan. Sehingga dari data tersebut dapat diambil pengertian serta kesimpulan sebagai hasil penelitian.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan kemudian peneliti analisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data semiotika Roland Barthes.

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik ini. Kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak. Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 208.

<sup>57</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 248.

Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya.<sup>58</sup>

Adapun cara kerja atau langkah-langkah model Semiotik Roland Barthes dalam mengenalisis makna dapat dipetakan sebagai berikut<sup>59</sup> :

Tabel 2.  
Peta tanda Roland Barthes<sup>60</sup>

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)		
4. CONNOTATIF SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)		5. CONNOTATIF SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIF SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Sumber: Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2004, hal.69

Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4)<sup>61</sup>. Dari penanda konotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif.

Adapun fokus penelitian adalah pada *scene* dan adegan yang memvisualisasikan indikator konsep gender tentang status, peran, dan

<sup>58</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), hm. 263

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

<sup>60</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 57

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

pengambilan keputusan dalam Islam menggunakan teori Qibtiyah mengenai gender dan feminisme yang mengkategorikan dalam tiga kelompok besar, yaitu literalis, moderat, dan progresif. Sebagaimana terdapat dalam tabel rangkuman berikut:

Tabel 3.

Ringkasan Konsep Gender dalam Islam Menurut Qibtiyah<sup>62</sup>

No	Indikator	Literalis	Moderat	Progresif
1.	Status	Laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding perempuan	Laki-laki dan perempuan saling membutuhkan.	Laki-laki dan perempuan sederajat.
2.	Kodrat	Kodrat perempuan adalah mengurus anak dan rumah tangga, kodrat laki-laki adalah mencari nafkah.	Islam mengajarkan perempuan lebih utama jika berada di rumah dan mengurus anak.	Kodrat perempuan adalah melahirkan dan menyusui, sedangkan mengurus anak adalah tanggung jawab bersama suami-istri.
3.	Peran	Tidak pada tempatnya jika laki-laki harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.	Perempuan boleh bekerja, asal tidak melupakan kewajibannya sebagai istri dan ibu yang harus mengurus anak dan rumah tangga.	Laki-laki dan perempuan harus memiliki kesamaan peran dan tanggung jawab dalam ranah publik dan domestik.
4.	Kepemimpinan	Perempuan tidak boleh	Perempuan boleh menjadi	Perempuan boleh menjadi

<sup>62</sup> Alimatul Qibtiyah, "The Conceptualisation of Gender Issues Gender Activist and Scholars in Indonesia Universities", dalam *Intersection*, Vol. 29 (2012), <http://intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm>

		menjadi pemimpin laki-laki.	pemimpin laki-laki asal memiliki kemampuan, kecuali dalam shalat.	pemimpin laki-laki asal memiliki kemampuan, termasuk dalam shalat.
5.	Warisan	Laki-laki mendapat warisan dua kali lebih banyak dari perempuan.	Karena laki-laki mendapat dua dan perempuan mendapat satu, maka harta dalam bentuk lain harus diperuntukkan bagi perempuan.	Laki-laki dan perempuan harus mendapat bagian yang sama.
6.	Kesaksian	Satu saksi laki-laki sama dengan dua saksi perempuan.	Satu saksi perempuan dianggap cukup jika dia mampu atau ahli dalam persoalan tersebut.	Laki-laki dan perempuan sama-sama mampu untuk menjadi saksi.
7.	Penciptaan	Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki.	Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki hanya sebuah perumpamaan.	Laki-laki dan perempuan diciptakan dari satu esensi yang sama.
8.	Poligami	Memiliki lebih dari satu istri adalah wajar, karena pada dasarnya laki-laki bersifat poligami dan perempuan bersifat monogami.	Poligami bisa dilakukan hanya jika keadaan mendesak dan mampu memenuhi aspek keadilan.	Poligami tidak bisa diterima pada masa kini karena selalu menimbulkan banyak masalah.
9.	Seksualitas	Istri tidak boleh menolak ajakan suaminya berhubungan intim.	Suami istri punya hak yang sama dalam masalah seks, hanya saja hak suami lebih diprioritaskan.	Suami istri punya hak yang sama dalam seks serta cara mengekspresikannya.

10.	Membuat keputusan	Hanya suami atau ayah yang berhak menentukan keputusan dalam keluarga.	Suami membuat keputusan di ranah publik (pekerjaan) dan istri membuat keputusan di ranah domestik (rumah tangga).	Semua anggota keluarga berhak membuat keputusan sesuai kapasitasnya.
-----	-------------------	--	---	--

Sumber: Alimatul Qibtiyah, *The Conceptualization of Gender Issues Among Gender Activists and Scholars in Indonesian Universities*.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut sebagai berikut:

- a. Mengamati film *Ummi Aminah* dengan proses reduksi data atau identifikasi indikator-indikator konsep gender tentang status, peran, dan pengambilan keputusan menurut teori gender Qibtiyah dalam tiap *scene*.
- b. Mengklasifikasikan atau menyajikan data berupa indikator konsep gender dan pengambilan keputusan menurut teori gender Qibtiyah ke dalam masing-masing bentuk konsep gender menurut teori gender Qibtiyah, yaitu literalis, moderat, atau progresif.
- c. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi penelitian.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Setiap bagian tersusun kedalam beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab yaitu:

BAB I Adalah bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Adalah membahas gambaran umum dari film *Ummi Aminah* yang meliputi deskripsi dan sinopsis film *Ummi Aminah*, serta profil dan karakter tokoh Ummi Aminah.

BAB III Adalah membahas analisis konsep gender yang ada dalam film *Ummi Aminah*.

BAB IV Adalah merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran yang perlu disampaikan.

## BAB IV

### PENUTUPAN

#### A. Kesimpulan

Film *Ummi Aminah* merupakan film yang diproduksi oleh Raam Punjabi dan disutradarai oleh Aditya Gumay, serta dibintangi oleh Nani Widjaja dan Rasyid Karim.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat tiga (3) isu gender yang direpresentasikan di dalam film tersebut. Ketiga isu gender tersebut sesuai dengan teori Qibtiyah dapat dimasukkan pada kategori konsep gender progresif.

Konsep gender yang terdapat di dalam adegan-adegan yang memvisualkan tentang peran pada tokoh Ummi Aminah termasuk perempuan yang progresif, karena tokoh Ummi Aminah menjalankan aktivitasnya sebagai seorang *mubalighah* tanpa melupakan perannya sebagai seorang istri juga sebagai ibu rumah tangga. Laki-laki dan perempuan harus memiliki kesamaan peran dan tanggung jawab dalam ranah publik dan domestik.

Status perempuan pada tokoh Ummi Aminah dalam film *Ummi Aminah* masuk ke dalam konsep gender yang *progresif*. Karena Ummi Aminah dan Abah merupakan gambaran laki-laki dan perempuan yang memandang sama antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi maupun subordinasi diantara mereka dalam memecahkan masalah.

Pengambilan keputusan perempuan dan laki-laki menganut kelompok pemikiran *progresif*. Hal ini ditunjukkan dengan indikasi-indikasi pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Ummi Aminah tidak menggantungkan kepada suaminya. Melainkan Ummi pun berhak membuat keputusan sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang ibu, istri maupun sebagai seorang penceramah agama.

## **B. Saran- saran**

Setelah menonton dan mengevaluasi film Ummi Aminah karya Aditya Gumay, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran:

### **1. Teruntuk Produser dan Sutradara Film Ummi Aminah.**

Tetaplah memproduksi dan membuat film yang bertemakan tentang dakwah Islamiyah. Karya film yang tidak hanya menjadikan perempuan sebagai komoditi bisnis media melainkan menyuguhkan karya film yang mampu memberikan hiburan sekaligus penerangan dan pemahaman akan konsep kesetaraan gender.

### **2. Teruntuk Sineas Lainnya**

Film merupakan salah satu alat yang efektif untuk mempengaruhi massa. Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moralitas dan religiusitas. Untuk itu tidak ada salahnya jika sineas muda Indonesia, produser film atau rumah produksi film beramai-ramai memproduksi film yang bertendensi dengan sisi moralitas dan religuitas. Dengan

harapan para masyarakat penikmat film Indonesia dapat menyikapi permasalahan hidup dengan kecerdasan emosionalitas dan rasionalitas. Menurut peneliti selama ini para sineas, produser, dan rumah produksi hanya berkiblat pada materi bahkan terkesan takut untuk menjual film yang bernuansa renungan yang penuh nilai-nilai luhur. Tetapi dengan hadirnya Film “Ummi Aminah” nantinya bisa memacu semangat para sineas untuk menciptakan film serupa yang nantinya dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk berfikir positif.

### 3. Teruntuk Peneliti Selanjutnya

Kepada akademisi yang berminat melakukan penelitian pada topik yang sama, hendaknya lebih menekankan penelitian pada aspek penelitian khalayak tentang bagaimana mereka menerima dan menyikapi sebuah film.

## C. Penutup

Tidak ada kata lain yang mampu peneliti ungkapkan selain syukur kehadiran Allah SWT. Atas rahmatNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Kerja keras yang terkuras dengan tenaga dan pikiran ini telah menemui ujungnya. Selain itu peneliti juga menghaturkan kepada para pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan bagi para pembaca dan bisa menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Abdul Munir Mul Khan, *Ideologi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: Sipres, 1996)
- Andi Sri Suriati Amal, *Role Juggling: Perempuan sebagai Muslimah, Ibu, dan Istri*, (Jakarta: Gramedia, tt.)
- Art Van Zoest, *Semiotikan tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993)
- Ashadi Siregar, *Ketidakadilan Konstruksi Perempuan di Film dan Televisi*, (Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Vol.7, No.3, Maret 2004)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Airlangga University Press: Surabaya, 2001)
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2004)
- Hasbi Indra, dkk., *Potret Wanita Shalehah* (Jakarta: Penamadani, 2004)
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002)
- Ida Rochani Adi, *Mitos di balik Film Laga Amerika*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008)
- Inayah Rahmaniayah, *Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Islam*, (Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits, Vol. 10, No.2, Juli 2009)
- John Fishke, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987)
- Kasjim Salenda, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam", *Al-Risalah*, vol.12, no.2, November 2012
- KBBI Offline Versi 1.3 Freeware @2010-2011 by Ebta Setiawan.
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Pt Remajarosdakarya Bandung 2013)
- Lassa, J.A., *Kerangka Analisis Perencanaan Gender* (Gender Planning Frameworks, 2010)

- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Lihat juga Tafsir al-Qurtubi, *al- Jami liAhkam al-Quran* Juz V. Kairo: Dar al-Katib al-Arabi, 1957
- Lucinda Joy Peach ·Women and World Religion" (Upper Saddle River New Jersey: Pearson Education, 2002). 1-2.
- M. Aunul Abied Shah dan Hakim Taufiq, "*Tafsir Ayat-ayat Gender dalam Al-Qur'an: Tinjauan terhadap Pemikiran Muhammad Syahrûr dalam Bacaan Kontemporer*", dalam M. Aunul Abied Shah et.al. (ed.) *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 2001)
- M.Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani (Jakarta: Yayasan Citra, 1986)
- Mansuor Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Mc.Quail *Mass Communication Theory (4th ed.)*. (London: Sage Publication, 2000)
- Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*,
- Muhammad Abd. Al-Fatah al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila 'ilmi al-da'wah*, Cetakan. III, (Beirut: Resalah Publishers, 2001)
- Musta'in Abdullah, dkk, *Reformulasi Komunikasi Mengusung Nilai Dakwah Dalam Media Massa*, Cetakan Pertama, (CV. Arta Wahyu Sejahtera: Yogyakarta, 2008)
- Nasr Hamid Abu Zayd, *Dekonstruksi Gender*, Ter. (Yogyakarta: Samha, 2003)
- Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007)
- Panca javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*,(Surabaya:Mumtaz Media, 2011)
- Puspitawati H, *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*, (PT. IPB Press: Bogor, 2012)

Al-Qur'an,

Restiana Yudhanti, *Perempuan dalam Pusaran Hukum*, (Thafa Media: Yogyakarta, 2014)

Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*, (Bandung, Mizan Pustaka: 2005)

Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994)

Suharsimi Arikunto, *Produser Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2009)

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1995)

### **Referensi Penelitian Sebelumnya:**

Rosyid Rochman Nur Hakim, *Representasi Ikhlas dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*, Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

Syarif Hidayatullah, *Representasi Kredibilitas Da'i dalam Iklan Televisi Tahun 2011 -2012*, Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

Uyun Latifah, *Komunikasi Dakwah Dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotik Nilai Sabar dalam Film)*, Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)

Yuanita Astowo, *Penggambaran Parodi Tuhan dalam Film Bruce Almighty*, Skripsi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 2010).

**Referensi Internet:**

Alimatul Qibtiyah, “The Conceptualisation of Gender Issues Gender Activist and Scholars in Indonesia Universities”, dalam *Intersection*, Vol. 29 (2012); <http://intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Ummi\\_Aminah](http://id.wikipedia.org/wiki/Ummi_Aminah) , diakses tanggal 13 Januari 2014

<http://www.lsf.go.id/film.php?module=artikel&sub=detail&id=164>

<http://www.m.cuplik.com/read/opini/2012/12/27/361/pekerja-moral.html>  
(diakses pada 02 Juni 2014).





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.21.11/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Kurnia Sari**  
Date of Birth : **March 11, 1990**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 25, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	38
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, September 25, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.21.101 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Kurnia Sari :

تاريخ الميلاد : ١١ مارس ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ يوليو ٢٠١٥، وحصلت  
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٩٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ يوليو ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Siti Kurniasari  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Grobogan, 11 Maret 1990  
Nomor Induk Mahasiswa : 09210051  
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Girimulyo 2  
Kecamatan : Panggang  
Kabupaten/Kota : Gunungkidul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,63 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

(Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. : 19600716 199103 1 001

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Siti Kurnia Sari  
NIM : 09210051  
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Tempat tanggal lahir : Grobogan, 11 Maret 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

## Baik

Direktur

Dikeluarkan pada : 13 Oktober 2015  
Bertaku sampai dengan : 13 Oktober 2016

Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga



Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001



# SERTIFIKAT

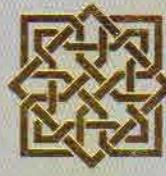
PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

**SITI KURNIASARI**

dengan hasil

**MEMUASKAN**



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 1 Juli 2010  
Kepata PKSI

Sumarsono, M. Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Siti Kurniasari  
NIM : 09210051  
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiar Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009  
Pembantu Rektor

Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2012

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-27 tahun akademik 2012/2013, Menyatakan :

Nama : SITI KURNIA SARI  
NIM : 09210051  
Fakultas : DAKWAH  
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2012/2013 di **Rasida FM** dengan nilai **A**  
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 25 April 2013

Ketua Panitia pelaksana

Khadiq S. Ag. M.Hum.  
NIP. 197001251999031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI



Dra. Evi Septiani T.H., M.Si  
NIP. 196409231992032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI**

Hari dan tanggal Seminar : Kamis, 23 April 2015  
Pukul : 13.00 WIB  
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

**Susunan Tim Seminar**

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D	
2.	Pembimbing II	-	2.
3.	Pembahas	L. Helmi Subiman Haris	3.

**Identitas Mahasiswa yang Seminar**

1. Nama : SITI KURNIASARI  
2. NIM/Jurusan : 09210051/KPI  
3. Tanda Tangan :

4. Judul Proposal : PENGAMBARAN MUBALIGH DALAM FILM UMI AMINAH.

Yogyakarta, 23 April 2015

Ketua Sidang/Pembimbing

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D

NIP 19710919 199603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Jumat, 18 Desember 2015
2. Pukul : 10:00 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.	1.
2.	Penguji I	Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.	2.
3.	Penguji II	Drs. Abdul Rozak, M.Pd	3.
4.	Penguji III	Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : SITI KURNIASARI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 09210051
3. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Semester : XIII
5. Program : S1

6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir

: KONSEP GENDER DALAM FILM UMMI AMINAH

E. Pembimbing/Promotor:

1. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. \_\_\_\_\_  
b. \_\_\_\_\_

Yogyakarta, 18 Desember 2015  
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19710919 199603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.c.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/ /2015

Dengan ini, Jurusan/Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) menerangkan bahwa:

1. Nama : SITI KURNIASARI
2. NIM/Jurusan : 09210051/KPI
4. Judul Proposal : PENGGAMBARAN MUBALIGH DALAM FILM UMI AMINAH.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Kamis, 23 April 2015; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,

**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**  
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 23 April 2015

Pembimbing

**Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si, M.A, Ph.D**  
NIP 19710919 199603 2 001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

# IJAZAH

## SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 3 TAHUN

Bidang Keahlian : PARILUISATA

Program Keahlian : USAHA JASA PARILUISATA

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan  
Pandawa Budi Luhur menerangkan bahwa:

nama : SITI KURNIASARI  
tempat dan tanggal lahir : Grobogan // Maret 1990  
nama orang tua : Suritno  
sekolah asal : SMK Pandawa Budi Luhur  
nomor induk : 3022

# LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Jakarta 14 Juni 2008

Kepala Sekolah,



Sumadi

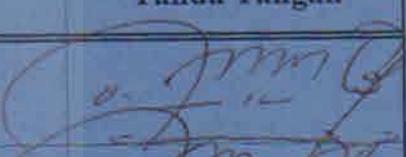
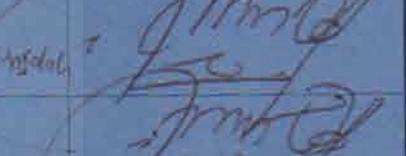
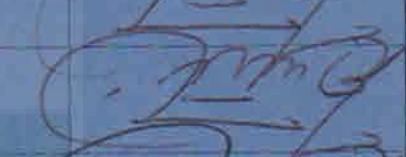
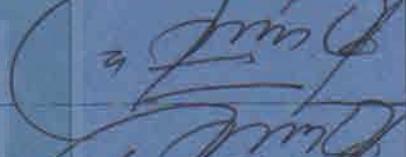
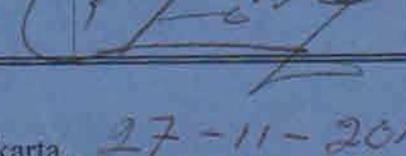
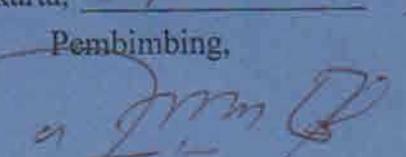
SMK PANDAWA BUDI LUHUR



No. DN-01.MK 0028225

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SITI KURNIASARI  
 NIM : 09210051  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Pembimbing I : Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.  
 Pembimbing II : -  
 Judul : PENGAMBARAN MUBALIGH DALAM FILM UMI AMINAH

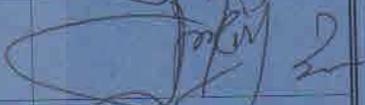
No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	3/01/2015	1	Bimbingan Judul	
2	11/02/2015	2	Bimbingan Latar Belakang & Permasalahan	
3	7/03/2015	3	Bimbingan Kerangka Teori & Metodologi	
4	7/04/2015	4	Acc Proposal	
5	13/05/2015	5	BAB II	
6	3/06/2015	6	BAB III	
7	7/09/2015	7	BAB IV	
8	15/10/2015	8	Acc Munaqorah	

Yogyakarta, 27-11-2014

Pembimbing,

  
 Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A  
 NIP 19710919 199603 2 001

NAMA : SITI KURNIASARI  
 NIM : 09210051  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2016  
 Alamat : DUSUN SENDANGRAO, RT 001/008 DESA KEL GABUS KEC.  
 GABUS

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Senin, 15 Sept 2014	Fauzianuri Ahmad / 07210019	Peserta	
2	Rabu, 08 Okt 2014	Sauful AlFarizi H 08210058	Peserta	
3	Rabu, 08 Okt 2014	Amri Nugroho 11210038	Peserta	
4	Jumad, 10 Okt 2014	Sulistioringsih 11210154	Peserta	
5	Kamis, 23 April 2015	Siti Kurnia Sari 09210051	Penyaji	
6	Selasa, 20 Okt 2015	Basuki Chandra 09210089	Pembahas	

Yogyakarta, 9 Desember 2013

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.  
NIP 19640923 1992203 2 001

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA  
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : SITI KURNIASARI  
Tempat, Tanggal Lahir : GROBOGAN, 11 MARET 1990  
Nomor Induk Mahasiswa: 09210051

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2009

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	B+	6,50
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	B-	5,50
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	B+	6,50
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	B+	6,50
5	PTI-210-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	B+	6,50
6	KPI-218-1-2	Ilmu Dakwah	2	B+	6,50
7	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B+	6,50
8	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	2	A	8,00
9	UIN-102-1-2	Tauhid	2	B	6,00
10	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	A/B	7,00
11	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	B/C	5,00
12	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	B+	13,00
13	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	B+	13,00
14	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	A-	7,50
15	KPI-212-1-2	Filsafat Umum	2	A-	7,50
16	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	3	B+	9,75
17	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B+	6,50
18	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	B+	6,50
19	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	B+	6,50
20	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	7,50
21	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	C+	9,00
22	KPI-448-2-3	Fiqh	3	B+	9,75
23	KPI-234-2-3	Hadits I	3	B+	9,75
24	KPI-450-1-2	Public Relation	2	A/B	7,00
25	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	B	6,00
26	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	B/C	5,00
27	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	B/C	7,50
28	KPI-456-1-2	Teori Komunikasi	2	B/C	5,00

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
29	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	B+	6,50
30	KPI-341-1-3	Fotografi	3	A	12,00
31	KPI-236-2-3	Hadits II	3	C	6,00
32	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	A/B	7,00
33	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	B+	6,50
34	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	C-	5,25
35	KPI-340-1-3	Reporting	3	A-	11,25
36	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	B-	9,00
37	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	A	8,00
38	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	A/B	14,00
39	KPI-225-1-3	Periklanan	3	B-	9,00
40	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	2	B+	6,50
41	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	A-	12,00
42	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	B-	6,00
43	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	3	B/C	7,50
44	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	2	A-	7,50
45	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	A	16,00
46	KPI-223-1-2	Media Gratis	2	A	8,00
47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	B-	9,00
48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	A/B	10,50
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	A/B	14,00
50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
52	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	4	A	16,00
53	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	A	8,00
54	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
55	USK01004	Skripsi/Tugas Akhir	6	A/B	21,00

**Indeks Prestasi Kumulatif:**

IPK : (474,25 / 144) = 3,29 (Tiga Komma Dua Sembilan)

Yogyakarta, 11 Januari 2016  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

**Predikat Kelulusan:**

SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUM LAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

*M. Nurjannah, M.Si.*  
NIP. 19600310 198703 2 001



NIM : 09210051.

TA : 2015/2016

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam

NAMA : SITI KURNIA SARI

SMT : SEMESTER GANJIL

NAMA DPA : ABDUL ROZAK

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	H	MIN 12:30-17:30 R; FD-114	0	Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.	...	...

**Catatan Dosen Penasihat Akademik:**

Sks Ambil : 6/24

Yogyakarta, 24/08/2015  
Dosen Penasihat Akademik

Mahasiswa

SITI KURNIA SARI

NIM: 09210051

ABDUL ROZAK

NIP: 19671006 199403 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**MAHASISWA**



Siti Kurnia Sari  
09210051  
Dakwah Dan Komunikasi  
Komunikasi Dan Penyiaran Islam - S1



Berlaku s.d.  
31 Januari 2016



09210051

Yogyakarta, 14 November 2015

Prof. Rektor

Prof. Dr. H. Wahsan, S.H.  
N.P. 19504111981111001

**Ketentuan:**

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.




Core Values : Integratif-Interkoneksi | Dedikatif-Inovatif | Inklusif-Continuous Improvement



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Siti Kurnia Sari

Tempat/Tgl. Lahir : Grobogan, 11 Maret 1990

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Dusun Sendangrao, Rt/Rw. 001/008, Kec. Gabus,  
Kab. Grobogan, Jawa - Tengah Kec. Gabus.

Alamat Yogyakarta : Jl. Bratajaya no.4, Rt/Rw.04/13, Sokowaten

Nama Ayah : Suritno

Nama Ibu : Yahmi

Pekerjaan : Wiraswasta

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Gabus : 1996 - 2002
2. SMP PGRI Kuwu : 2002 - 2005
3. SMK Pandawa Budi Luhur Jakarta : 2005 - 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009 - 2016